

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Implementasi supervisi klinis berjenjang di Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang dalam optimalisasi pemberian asuhan keperawatan belum efektif. Berikut fenomena yang dapat digali dari hasil penelitian di Ruang Rawat Inap Non Kebidanan (Wing B) RSUD ‘Aisyiyah Padang:

1. Pemahaman perawat tentang pengertian, tujuan dan manfaat supervisi klinis berjenjang kurang tepat ditandai dengan belum tercakupnya aspek evaluasi dan tindak lanjut dalam pengertian supervisi klinis berjenjang.
2. Implementasi supervisi klinis berjenjang dalam optimalisasi pemberian asuhan keperawatan kurang efektif terlihat dari waktu pelaksanaan yang tidak reguler, kurang terjadwal dan berlangsung singkat, serta belum adanya regulasi, dokumentasi dan evaluasi pascasupervisi.
3. Faktor pendukung dalam implementasi supervisi klinis berjenjang keperawatan di RSUD ‘Aisyiyah Padang adalah pemahaman terhadap pentingnya supervisi, motivasi *supervisee*, kebutuhan membentuk *teamwork* yang solid untuk kemudahan tugas serta ditunjang oleh kompetensi Kasi sebagai supervisor klinis yang memadai.
4. Faktor penghambat dalam implementasi supervisi klinis berjenjang keperawatan di RSUD ‘Aisyiyah Padang antara lain kurangnya tenaga perawat, beban kerja tambahan, administrasi yang tidak efisien karena belum menggunakan Rekam Medis Elektronik, kurangnya kompetensi Katim

sebagai supervisor, kurangnya komitmen konsistensi, kurangnya pelatihan supervisor, dukungan manajemen yang kurang dalam penetapan regulasi berupa sanksi dan *reward* serta ketidaknyamanan tempat supervisi.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Perawat

1. Perlu komitmen semua level manajer keperawatan bersama dengan pelaksana dalam menjaga konsistensi pelaksanaan supervisi klinis berjenjang dengan melakukan pembagian dan efisiensi tugas/administrasi.
2. Perlu peningkatan kompetensi supervisor klinis melalui *in house training* atau pelatihan eksternal tentang supervisi klinis dan *upgrade* pendidikan.

6.2.2. Bagi Manajemen Rumah sakit

Perlu intervensi manajemen dalam pelaksanaan supervisi klinis berjenjang agar terlaksana dengan efektif sehingga meningkatkan mutu pelayanan pasien dan tidak ada resiko terhadap keselamatan pasien, contohnya dengan menetapkan regulasi pelaksanaan supervisi klinis berjenjang, penetapan SK supervisor, pelatihan supervisor, menyediakan tempat supervisi yang nyaman, pemberian *reward* dan/atau sanksi.

6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Melakukan penelitian terkait implementasi supervisi klinis berjenjang dengan melibatkan pasien dan pimpinan rumah sakit.
2. Mengembangkan penelitian tentang efektivitas evaluasi pasca-supervisi dan pelatihan supervisor terhadap pemberian asuhan keperawatan dan keselamatan pasien.